

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS CABAI MERAH DIKAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN SERANG

Sulaeni¹, Aris Suprio Wibowo²

¹ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas sultan Ageng Tirtayasa Serang banten
email : sulaeniagribisnis@gmail.com

ABSTRAK

Strategi Pengembangan di Wilayah Agropolitan Kabupaten Serang. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk meneliti pendapatan usahatani cabai merah di wilayah agropolitan Kabupaten Serang, (2) Menganalisis faktor-faktor biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai di wilayah Agropolitan Kabupaten Serang (3) Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani cabai merah di wilayah agropolitan Kabupaten Serang .. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan registrasi data yang dianalisis adalah data sekunder, didapat dari hasil wawancara petani. Menurut jumlah populasi di lokasi adalah 100 petani, sehingga total populasi yang diambil adalah 30% dari 100 petani sehingga total sampel adalah 30 petani. Metode analisis yang digunakan: (a) analisis pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dikurangi total biaya produksi . (b) analisis regresi linier multivariat untuk menjelaskan pengaruh variabel biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, mulsa, terhadap laba bersih. (c) Analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam satu musim petani cabai di daerah agropolitan Kabupaten Serang berproduksi Rp. 53.881.058,84 / hektar. Hal ini disebabkan kolaborasi antara elemen petani, birokrat, pengusaha dan elemen pendukung. Hasil analisis regresi dalam penelitian usahatani cabai merah di wilayah agropolitan Kabupaten Serang adalah $Y = 6,213 + 0,435X1 - 0,338X2 + 0,136X3 + 0,017X4 - 0,404X5 + 1,031X6$. Benih, pupuk, mulsa, dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan pertanian cabai merah. Jika pengukuran 4 faktor tidak sesuai dengan lima peternakan, itu dapat mempengaruhi atau mengurangi pendapatan petani. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan nilai menunjukkan bahwa perbedaan peluang dan ancaman adalah 0,92, sedangkan perbedaan antara kekuatan dan kelemahan adalah 0,82. Kemudian strategi pengembangan cabai merah di wilayah Agropolitan Kabupaten Serang adalah di kuadran I di mana ia mendukung strategi agresif yang menggambarkan situasi yang sangat baik karena memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diimplementasikan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dalam mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, strategi prioritas yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis untuk pertanian cabai dalam menyerang kabupaten agropolitan adalah dengan melaksanakan lima strategi pertanian, menanam menggunakan benih unggul dan memanfaatkan kesuburan tanah dan mengoptimalkan sumber daya manusia sehingga produksi sumber daya terbatas dan serangan organisme penyakit tanaman dapat diatasi.

Kata kunci: Strategi, Penghasilan Cabai Merah, Agropolitan.

ABSTRACT

Development Strategy in the Serang Regency Agropolitan Area. The goal of this research is : (1) To research the income of red chili farming in the Serang Regency agropolitan area, (2) To analyze the factors of production costs that affect the income of chili farming in the Agropolitan area of Serang regency (3) To find out the strategy for developing red chili farming in the agropolitan area of Serang Regency..Research method that used was observation and data registration that analyzed was secondary data, got from interview result of farmer. According number of population at location was 100 farmers, so total population that taken was 30% from 100 farmers so total sample was 30 farmers.Method of analysis that used: (a) analysis of clean income was difference of gross income reduced total production cost. (b) analysis of linier regression multivariate to explain influence of cost variable of seed, fertilizer, pesticide, manpower, mulsa, towards net income. (c) SWOT analysis.Result of analysis shows that in one season chili farmer at agropolitan area of Serang regency income Rp. 53,881,058.84/hectare. This is due to the collaboration between elements of farmers, bureaucrats, entrepreneurs and supporting elements. Result of regression analysis in red chili farming research at agropolitan area of Serang regency was $Y = 6,213 + 0,435X1 - 0,338X2 + 0,136X3 + 0,017X4 - 0,404X5 + 1,031X6$.Seeds, fertilizers, mulch, and labor are very influential on the income of red chili farming. If the measurement of 4 factors is not in accordance with the five farms, it can affect or decrease farmer's income. Based on the results of the SWOT analysis with the value indicated that the difference in opportunity and threat is 0.92, while the difference between strength and weakness is 0.82. Then the strategy of developing red chili in the Agropolitan area of Serang Regency is in quadrant I where it supports aggressive strategies that describe a very good situation because it has opportunities and strength, so that it can take advantage of existing opportunities, strategies that must be implemented are supporting aggressive growth policies. In supporting an aggressive growth policy the priority strategy that can be applied in the effort of developing agribusiness for chili farming in attacking agropolitan regency is to carry out the five farming strategies, planting using superior seeds and utilizing soil fertility and optimizing human resources so that production resources are limited and attacks plant disease organisms can be overcome.

Keywords: Strategy, Red Chili Income, Agropolitan.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan agropolitan dirancang untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha agrobisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan

terdesentralisasi yang digunakan dan difasilitasi oleh pemerintah.

Pengembangan agropolitan ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian dan penjualan hasil-hasil pertanian, mendukung tumbuhnya industri *agro-processing* skala kecil-menengah dan

mendorong keberagaman aktivitas ekonomi dari pusat pasar. Segala aktivitas harus diorganisasikan terutama untuk membangun keterkaitan antara perusahaan di kota dengan wilayah suplai di perdesaan dan untuk menyediakan fasilitas, pelayanan, input produksi pertanian dan aksesibilitas yang mampu memfasilitasi lokasi-lokasi pemukiman di desa yang umumnya mempunyai tingkat kepadatan yang rendah dan lokasinya lebih menyebar. Investasi dalam bentuk infrastruktur yang menghubungkan lokasi - lokasi pertanian dengan pasar merupakan suatu hal penting yang diperlukan untuk menghubungkan antara wilayah desa dengan pusat kota. Perhatian perlu diberikan khususnya terhadap penyediaan air, perumahan, kesehatan dan jasa-jasa sosial di kota-kota kecil menengah untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja. Disamping itu juga perlu diberikan kesempatan kerja di luar sektor produksi pertanian (*off farm*) dan berbagai kenyamanan fasilitas perkotaan di kota-kota kecil menengah di wilayah desa yang bertujuan untuk mencegah orang melakukan migrasi keluar wilayah.

Cabai merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang sangat bermanfaat bagi tubuh kita. Di Kabupaten

Serang cabai merah merupakan komoditi hortikultura yang banyak diminati dan harganya mengalami naik turun. Walaupun harganya mengalami perubahan tetapi permintaan akan cabai semakin meningkat terutama untuk perusahaan-perusahaan makanan

Kebutuhan akan cabai merah dalam bentuk segar semakin hari semakin meningkat dengan penggunaan sebagai bahan bumbu masakan, sehingga menuntut produksi lebih ditingkatkan lagi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Biaya –biaya yang dikeluarkan nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang nantinya akan berimbas pada pendapatan petani, serta perubahan biaya dan harga setiap tahunnya tidak menentu.

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat. Harga cabai merah sangat fluktuatif karena keadaan pasar cabai merah dipengaruhi oleh jumlah cabai merah yang tersedia di pasar. Apabila cabai merah sedang melimpah, harganya akan murah . Dan sebaliknya, ketika stok di pasar sedikit, harga cabai merah sangat tinggi (Prayitno, et al 2013).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pendapatan usahatani

cabai merah di kawasan agropolitan Kabupaten Serang, menganalisis faktor biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah di kawasan agropolitan, mengetahui strategi pengembangan usahatani cabai merah di kawasan agropolitan Kabupaten Serang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskripsi analisis, yaitu menggambarkan permasalahan sesuai apa adanya dan berdasarkan fakta yang baru saja berlangsung (*ex post facto*). Dalam penelitian ini parameter yang diamati antara lain : data analisis usaha tani yang terdiri dari biaya variabel, biaya tetap , penerimaan , pendapatan petani cabai merah, faktor biaya produksi dan analisis Swot

Penelitian dilakukan di daerah kawasan agropolitan yang terletak di Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, yang dilaksanakan pada bulan Mei-juli 2018. Adapun data yang dikumpulkan merupakan data hasil evaluasi panen pada saat yang terakhir.

Metode analisis yang digunakan :
(a) analisis pendapatan merupakan selisih

penerimaan dikurangi total biaya produksi.
(b) analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh variabel biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, mulsa terhadap pendapatan . (c) analisis SWOT.

Pendapatan

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Menurut Soekartawi *et al.* (1986) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode usahatani, yang diperhitungkan dari hasil penjualan dan pertukaran. Sedangkan Pendapatan bersih usahatani (*Net Farm Income*) merupakan ukuran keuntungan yang dapat dipakai untuk membandingkan beberapa alternatif usahatani.

Pendapatan dalam usahatani dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{II} &= \text{TR} - \text{TC} \\ \text{TR} &= \text{P} \times \text{Y} \\ \text{TC} &= \text{TFC} + \text{TVC} \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{II} &= \text{Pendapatan (Pendapatan bersih)} \\ \text{TR} &= \text{Total Revenue (Total Penerimaan)} \\ \text{TC} &= \text{Total Cost (Total Biaya)} \\ \text{P} &= \text{Harga Tiap Satuan Produk} \\ \text{Y} &= \text{Total Produk} \\ \text{TFC} &= \text{Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)} \end{aligned}$$

Analisis regresi linier berganda

Analisis ini untuk menjelaskan pengaruh variabel X1 (biaya benih), X2 biaya pupuk), X3 (biaya pestisida), X4 (biaya ajir), X5 (biaya mulsa), X6 (biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan bersih (Y) usahatani, secara statistik persamaannya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani (Rp/luasan)

a = Konstanta regresi

b_{1,2,3,4,5,6} = Koefisien regresi untuk variabel 1,2,3,4,5,6

X₁ = Variabel biaya benih

X₂ = Variabel biaya pupuk

X₃ = Variabel biaya pestisida

X₄ = Variabel biaya ajir

X₅ = Variabel biaya mulsa

X₆ = Variabel tenaga kerja

Untuk mengetahui besarnya pengaruh benih, pupuk, pestisida, ajir, mulsa tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai digunakan rumus koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

(1) Koefisien korelasi (r atau R istilah komputer)

Untuk mengetahui hubungan biaya variabel dengan pendapatan, digunakan analisis korelasi. Nilai korelasi (r) sebesar $-1 <$

$r < 1$, adapun persamaan korelasi adalah

sebagai berikut :
$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Tabel 1.. Kriteria Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,000 < r < 0,200	Korelasi sangat rendah
0,200 < r < 0,400	Korelasi rendah
0,400 < r < 0,600	Korelasi agak rendah
0,600 < r < 0,800	Korelasi cukup
0,800 < r < 1,000	Korelasi tinggi

Sumber : Arikunto (2002)

(2) Koefisien determinasi (r² atau R square)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terhadap pendapatan, digunakan koefisien determinasi (R), R = r² Nilai R sebesar $0 < R < 1$ dan dinyatakan dalam persen.

Tabel 2. Kriteria Koefisien Determinasi (R²)²

Koefisien Determinasi	Koefisien Determinan R
r ² < 0,50	Determinasi tidak kuat
0,50 < r ² < 0,59	Determinasi cukup kuat
0,60 < r ² < 0,79	Determinasi kuat
0,80 < r ² < 1,000	Determinasi sangat kuat

Sumber : Supranto (1995)

Untuk mengetahui pengaruh saprodi dan tenaga kerja terhadap pendapatan secara simultan digunakan uji

F. Adapun uji F dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{\sum kuadrat\ regresi}{\sum Kuadrat\ residual}$$

Hipotesis Statistik

*) Kriteria penelitian adalah pada signifikan F = 0,05.

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0, d.p.l. tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel y .H₁: b₁ ≠ b₂ = b₃ ≠ 0, d.p.l. terdapat pengaruh X_{1,2,3} terhadap y.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan Agribisnis. Untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi yang perlu atau harus dijalankan. Dengan cara mengelompokkan masing-masing problem unsur SWOT ke dalam tabel (Kuncoro, 2006).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

Analisis pendapatan merupakan selisih penerimaan dikurangi total biaya

produksi. Pendapatan petani cabai merah di kawasan Agropolitan Kabupaten Serang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah Per Hektar Dalam Satu Musim Tanam Pada Kawasan Argopolitan Kabupaten Serang

No	uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha)	4.478,79
2	Harga Jual	25.000.-
3	Penerimaan (Rp/Ha)	111.969.849,25
4	Total Biaya Produksi /ha	58.088.790.-
5	Pendapatan (Rp/ha)	53.881.058,84

Berdasarkan Tabel 3. Penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga sebesar Rp. 111,969,849.25. Sedangkan Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi dalam satu kali musim petani Cabai di Kawasan rgopolitan Kabupaten Serang memperoleh pendapatan per hektar Rp. 53-881-058,84. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang terkait antar unsur petani, birokrat, pengusaha, dan unsur pendukung. Petani merupakan unsur utama atau unsur penggerak yang harus berprakarsa secara mandiri dan kreatif

untuk mencari langkah-langkah yang harus dilakukan.

Analisis Regresi Linier berganda Agribisnis Cabai Merah

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen yang tergantung pada variabel independen. Menurut Lampiran pada bagian model Summary dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Parameter Regresi Secara Simultan (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Waston
1	0,868	0,754	0,690	5112613.31046	1.775

- a. Predictors : Constant, biaya tenaga kerja, biaya pestisida, biaya benih, biaya ajir, biaya mulsa, biaya pupuk.
- b. Dependent Variabel : Pendapatan (Y)

- 1) Koefisien Korelasi (R) = 0,868 artinya hubungan antara biaya produksi (benih, pupuk, pestisida, ajir, mulsa, dan tenaga kerja) dengan pendapatan bersih petani tinggi.
- 2) Koefisien Determinasi (R²) = 0,754, artinya peranan X1, X2, X3, X4, X5, X6 sebagai menentukan perubahan nilai Y sebesar 75,40% Sisanya 24,60% merupakan peranan faktor lain yang

tidak digunakan sebagai variable dalam persamaan regresi (sesuai hasil penelitian).

- 3) R disesuaikan = 0,690% artinya bahwa peranan tenaga kerja , pestisida, biaya benih, biaya ajir, biaya mulsa dan biaya pupuk, berpengaruh terhadap pendapatan bersih petani cabai yang sebenarnya 69,00% sedangkan sisanya 31% ditentukan oleh faktor lain yang tidak digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

4) Anova atau uji F

F hitung dalam penelitian ini 14,74 dengan tingkat signifikan 0,00% maka biaya benih, pupuk, pestisida, ajir, mulsa, dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata secara simultan terhadap pendapatan bersih petani cabai.

Analisis regresi secara parsial dapat dilihat pada lampiran, hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,213 + 0,435 X1 - 0,338 X2 + 0,136 X3 + 0,017 X4 - 0,404 X5 + 1,031 X6$$

Pernyataan di atas menyatakan bahwa jika besarnya konstanta regresi a = 6,213 artinya a meliputi faktor-faktor lain diluar variabel (X). Faktor lain (kesuburan tanah, geografi, uaca) termasuk andil petani dalam berusaha tani diasumsikan konstan.

Koefisien regresi :

- a. Koefisien regresi benih sebesar 0,435 .Faktor biaya benih berpengaruh nyata pada pendapatan petani..
- b. Koefisien regresi pupuk sebesar -0,338 menyatakan bilamana terjadi penurunan satu satuan pada biaya pupuk akan menurunkan pendapatan petani cabai sebesar -0,338 satuan. Pupuk merupakan makanan yang dibutuhkan oleh cabai, maka harus diperhatikan dosis, waktu, kegunaan atau kebutuhan cabai waktu pemupukan 2 kali yaitu pupuk dasar dan susulan.
- c. Koefisien regresi pestisida sebesar 0,136. Faktor biaya pestisida berpengaruh nyata dalam peningkatan pendapatan petani cabai.
- d. Koefisien regresi ajir sebesar 0,017 . Faktor biaya ajir berpengaruh nyata dalam peningkatan pendapatan petani cabai.
- e. Koefisien regresi mulsa sebesar- 0,404 menyatakan bilamana terjadi kenaikan satu satuan pada biaya mulsa akan menurunkan pendapatan petani.
- f. Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 1,031 faktor biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabe

Penentuan SWOT Pengembangan agribisnis Usahatani Cabai Merah

Analisis SWOT ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada usaha untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman secara bersama.

Tabel 5.Faktor Internal Pengembangan Cabai di Kawasan Agropolitan Kabupaten Serang tahun 2018

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	B x R
1.	a.Kekuatan Dukungan dari pemerintah	0,15	2	0,29
2.	Ketersediaan benih unggul	0,15	4	0,59
3.	Tingkat kesuburan tanah SDM yang mendukung terbentuknya gapoktan	0,14	2	0,27
4.		0,15	4	0,59
Total				1,75
1.	b.Kelemahan Sumberdaya produksi yang masih terbatas	0,12	1	0,12
2.	Pemasaran cabe masih dalam bentuk bahan baku	0,29	3	0,29
3.	Lemahnya petani akses dalam modal	0,20	2	0,20
4.	Serangan OPT	0,32	3	0,32
Total				0,93

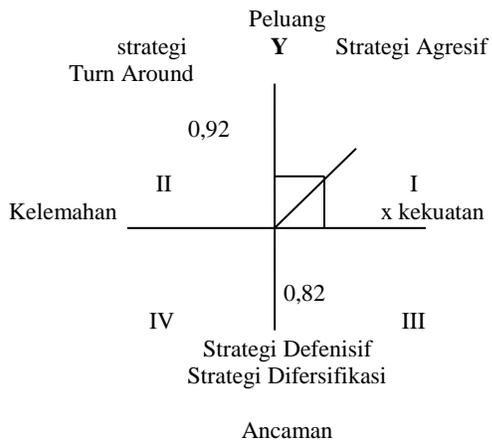
Sumber Data Primer setelah diolah ,2018.

Tabel 6. Faktor eksternal pengembangan Cabai di Kawasan Agropolitan Kabupaten Serang Tahun 2018.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bx R
a. Peluang				
1.	potensi Pemasaran cabe	0,19	4	0,76
2.	Kebutuhan Cabai yang terus meningkat Pemasaran keluar daerah	0,17	2	0,34
3.	Tersedianya tempat perbelanjaan	0,14	4	0,56
4.		0,11	2	0,22
Total				1,88
b. Ancaman				
1.	Fluktuasi harga cabai Pasar bebas (global)	0,09	2	0,18
2.	Belum ada jaminan harga	0,13	4	0,52
3.	Tingginya biaya tranfortasi	0,09	2	0,18
4.		0,08	1	0,08
				0,96

Data: primer setelah diolah

Untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis cabai merah dikawasan agropolitan Kabupaten Serang dengan menggunakan diagram Analisis SWOT dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT, 2018

Berdasarkan Gambar diatas , diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki lebih besar dari kelemahan, menghasilkan sumbu X dalam diagram SWOT. Demikian juga peluang yang dihadapi lebih besar daripada ancaman sehingga menghasilkan sumbu Y dalam diagram SWOT dengan nilai yang ditunjukkan bahwa selisih peluang dan ancaman adalah 0,92, sedangkan selisih antara kekuatan dan kelemahan 0,82. Maka strategi pengembangan cabai merah di kawasan agropolitan Kabupaten Serang berada pada kuadran I dimana mendukung strategi yang agresif yang menggambarkan situasi yang sangat baik karena memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Dalam mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis usahatani cabe dikawasan agropolitan kabupaten serang adalah melakukan penanaman dengan memakai benih unggul dan memanfaatkan tingkat kesuburan tanah serta mengoptimalkan Sumber Daya Manusia agar sumberdaya produksi yang masih terbatas serta serangan organisme penyakit tanaman dapat teratasi.

SARAN

1. Perlu dilakukan usaha-usaha untuk terus meningkatkan produksinya dengan perawatan yang lebih intensif, pemilihan benih unggul dan pengendalian hama terpadu sehingga pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat.
2. Penggunaan faktor produksi pupuk kimia perlu dikendalikan agar penggunaannya tetap efisien.
3. Dengan menerapkan strategi panca usahatani dengan tepat maka dapat meningkatkan pendapatan petani, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk masalah pemasaran dan penanganan pasca panen cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bunador. 1997. *Penelahan Usahatani dan Usaha-Usaha Pengembangan Program Bantuan dan Reboisasi*. Bogor.
- Departemen Pertanian, 2004. *Profil Kawasan Agropolitan Mengenal Lebih Dekat Kawasan Agropolitan*. Pusat Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Departemen Pertanian.
- Djuwari. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Friedmann dan Douglass. 1975. *Pengembangan Agropolitan : Menuju Siasat Baru Perencanaan Regional di Asia*. The Seminar on Industrialization Strategies and The Growth Pole Approach to Regional Planning and Development :
- Fatchur R. (2018) *Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit (Capsicum frutescens)*. Media trend.
- Gujarati. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hadisapoetra, S. 1983. *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Institut Pertanian Bogor, 2004. *Pengembangan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Desa dan Wilayah Secara Berimbang*. Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah IPB dan Penataan Pengembangan Desa Terpadu (P4W – IPB dan P3PT).
- Novia C.L. (2017), *Strategi pengembangan Cabai Kriting*, Agri Sosial Ekonomi Unsrat, ISSN 1907 Volume 13 no. 2A.
- Prayitno, I 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani cabe merah*, Universitas Bojonegara.
- Rustiadi. E dan S. Hadi, 2004. *Pengembangan Agropolitan Sebagai Strategi*

- Pembangunan Perdesaan dan Pembangunan Berimbang. P4W – IPB dan P3PT. Bogor.
- Samadi, B. 2007. *Budidaya Cabai Merah Secara Komersial*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Soekartawi, Soeharjo. A, John L. Dillon, dan J Hardaker, 1986. *IlmuUsahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani kecil*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- W. David Downey, Steven P. Erickson, 2004. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Zenifer dkk. (2013) *Strategi Pengembangan agribisnis Cabai Merah*. Media Tren.
- Kuncoro, M. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Erlangga. Jakarta.